

STARATEGI GURU SEBAGAI MOTIVATOR DAN INOVATOR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Watil Qur'an¹, Nurhayati², Anisa³, Muh. Subhan Agus⁴
watilquran4@gmail.com¹, nurhayati@usimar.ac.id², anisanisaklk@com.id³,
subhanensen88@gmail.com⁴

Universitas Sains Islam Almawaddah Warrahmah Kolaka

ABSTRAK

Peran guru sebagai motivator dan inovator merupakan faktor strategis dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di era pendidikan modern. Guru sebagai motivator berfungsi menumbuhkan semangat, rasa percaya diri, dan tanggung jawab belajar melalui dukungan emosional, penguatan positif, serta komunikasi interpersonal yang konstruktif. Sementara itu, peran guru sebagai inovator diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan media pembelajaran adaptif yang menumbuhkan kemampuan regulasi diri peserta didik. Kolaborasi antara motivasi dan inovasi menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif, sehingga siswa terdorong untuk mengatur strategi belajarnya secara mandiri. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik, tanggung jawab pribadi, serta keterampilan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Guru Motivator, Guru Inovator, Kemandirian Belajar, Motivasi, Inovasi Pembelajaran.

ABSTRACT

The teacher's role as a motivator and innovator is a strategic factor in fostering students' learning independence in the context of modern education. As a motivator, the teacher functions to build enthusiasm, self-confidence, and learning responsibility through emotional support, positive reinforcement, and constructive interpersonal communication. Meanwhile, as an innovator, the teacher implements creative learning models, utilizes digital technology, and develops adaptive learning media that strengthen students' self-regulation abilities. The collaboration between motivation and innovation creates a dynamic and participatory learning environment, encouraging students to organize their own learning strategies independently. Recent studies have shown that these strategies positively impact students' intrinsic motivation, personal responsibility, and critical thinking skills across different educational levels.

Keywords: Teacher As Motivator, Teacher As Innovator, Learning Independence, Motivation, Learning Innovation.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, kemandirian belajar menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan agar peserta didik mampu mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar tidak dapat tumbuh tanpa adanya peran aktif guru sebagai motivator dan inovator dalam proses pembelajaran.¹

¹ Br Perangin-Angin, R., & Murad, R., Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 301–309.

Guru sebagai motivator memiliki peran utama dalam membangkitkan dorongan belajar peserta didik melalui dukungan emosional, pemberian apresiasi, serta penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin. Penelitian Destiyantari, Magdalena, dan Sa'odah (2022) menunjukkan bahwa strategi motivasional guru berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar melalui penghargaan dan komunikasi positif.² Demikian pula, Khairun Nisa dan Wandini (2023) menegaskan bahwa guru yang aktif memberi dorongan dan bimbingan dapat meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri siswa.³

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai inovator yang menghadirkan metode pembelajaran baru, relevan, dan kontekstual. Melalui inovasi seperti *Project-Based Learning*, pemanfaatan teknologi digital, dan media interaktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab belajar siswa. Zakiyah, Siregar, dan Yasifa (2023) menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran di era digital terbukti meningkatkan partisipasi dan kemandirian peserta didik.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis.⁵ Penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data dari objek penelitian. Setelah itu dikumpulkan menjadi satu sumber yang mendukung hasil dari suatu penelitian data yang disebut hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar merupakan peran guru sebagai motivator dimana guru dapat mendorong anak didiknya agar lebih semangat dan aktif belajar selama berjalannya proses pembelajaran. Dalam wujudupaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar sehingga mengakibatkan turunnya prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajarnya. Peranan guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam interaksi edukatif, karena dalam hal ini menyangkut pada esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, sehingga menyangkut performan dalam personalisasi dari pendidik.⁶

1. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran

Guru sebagai motivator berperan dalam menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya keinginan belajar dari dalam diri peserta didik. Peran ini mencakup

² Destiyantari, N., Magdalena, I., & Sa'odah, L., Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 45–53.

³ Khairun Nisa, & Wandini, R., Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 21–30.

⁴ Zakiyah, N., Siregar, R., & Yasifa, N., Inovasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 3, 2023, hlm. 188–197.

⁵ Marinu Warruru. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7, No 1. Tahun 2023. Hal 2898.

⁶ Liala Inrotul Risqiyah. “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Darussalam”. *Jurnal Proceedings ICEM*. Vol 2, No 1. Tahun 2024.

memberikan dorongan emosional, menanamkan nilai positif, serta membangun kepercayaan diri siswa agar mampu menghadapi tantangan belajar secara mandiri.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Destiyantari, Magdalena, dan Sa'odah (2022), guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kemandirian siswa melalui strategi motivasional seperti pemberian penghargaan, pembiasaan disiplin, serta komunikasi interpersonal yang positif di kelas.⁸

Selain itu, Khairun Nisa dan Wandini (2023) menegaskan bahwa guru yang berperan sebagai motivator mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar siswa. Guru yang memberi semangat belajar dan bimbingan berkesinambungan akan menumbuhkan kepercayaan diri serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya sendiri.⁹

Br Perangin-Angin, dan Murad (2022) menyebutkan bahwa strategi motivasional guru seperti pemberian tantangan belajar yang sesuai dan suasana kelas yang nyaman berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.¹⁰

2. Strategi Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

a. Memberikan Dukungan dan Penguatan Positif

Penguatan positif dari guru seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri. Rahayu dan Suyatno (2023) menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan mandiri ketika guru memberikan penguatan positif dalam pembelajaran daring.¹¹

b. Menanamkan Nilai dan Tujuan Belajar yang Bermakna

Siswa akan lebih termotivasi belajar jika memahami tujuan dan manfaat dari proses pembelajaran. Guru berperan menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memiliki alasan kuat untuk belajar secara mandiri.¹²

c. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan belajar yang positif memengaruhi motivasi dan kemandirian siswa. Menurut Mayasari, Eryanto, dan Wulandari (2024), suasana belajar yang nyaman dan interaktif meningkatkan semangat belajar serta kesadaran siswa dalam mengelola belajarnya sendiri.¹³

d. Mendorong Siswa untuk Berpikir Kritis dan Reflektif

Guru sebagai motivator juga berperan melatih siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar mereka.¹⁴ Refleksi membantu siswa memahami

⁷ Saputri, I. D., Edy, S., & Midjan, M. (2022). *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri I Kebomas*. **Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan**, 26(2).

⁸ Destiyantari, S., Magdalena, I., & Sa'odah, S. (2022). Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4351–4357.

⁹ Khairun Nisa, & Wandini, R. R. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di SDIT Nurul Ilmi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

¹⁰ Bukit, S., Br Perangin-Angin, R., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BasicEdu*, 6(5).

¹¹ Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 88–101.

¹² Ibid

¹³ Mayasari, I., Eryanto, A., & Wulandari, D. (2024). Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar: Studi Empiris pada Mahasiswa Paralel di Masa Pandemi COVID-19. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(2).

¹⁴ Febriyanti, A. D., Al Aqsa, A., & Kamil, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Syahida. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(2).

kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar, serta memperkuat kemampuan regulasi diri.

e. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru yang menunjukkan keteladanan dalam disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar akan menjadi inspirasi bagi peserta didik.¹⁵ Menurut Febriyanti, Al Aqsa, dan Kamil (2024), guru yang menunjukkan konsistensi dan tanggung jawab tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan motivasi internal yang kuat.¹⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Guru Sebagai Motivator

Keberhasilan guru dalam berperan sebagai motivator dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

- a. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru. Guru yang memahami psikologi belajar siswa lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar yang efektif.
- b. Lingkungan Belajar yang Mendukung. Suasana belajar yang interaktif dan positif membantu memperkuat semangat belajar siswa.
- c. Hubungan Interpersonal Guru dan Siswa. Hubungan yang harmonis meningkatkan rasa aman dan keterbukaan siswa terhadap bimbingan guru.
- d. Pendekatan Individual. Guru perlu menyesuaikan strategi motivasional sesuai karakter dan kebutuhan siswa agar motivasi belajar berkembang optimal.¹⁷

B. Peran Guru Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik.

1. Peran Guru sebagai Inovator dalam Pembelajaran

Guru sebagai inovator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mengaktifkan dan menumbuhkan potensi belajar siswa secara mandiri.¹⁸ Dalam penelitian Zakiyah, Siregar, dan Yasifa (2023), guru yang berinovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi belajar peserta didik.¹⁹

Sementara itu, Muslimin, Roziqin, dan Anandita (2024) menemukan bahwa inovasi dalam pengembangan media pembelajaran digital membantu siswa beradaptasi dengan pembelajaran mandiri, terutama di lingkungan sekolah menengah.²⁰

Selain inovasi media, guru juga berperan dalam mengembangkan kurikulum adaptif yang memberi ruang bagi peserta didik untuk merancang proyek belajar sendiri. Nurhamidah dan Nurachadijat (2023) menegaskan bahwa penerapan Project-Based Learning terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa.²¹

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

¹⁷ Khairun Nisa, & Wandini, R. R. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di SDIT Nurul Ilmi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

¹⁸ Muslimin, A., Roziqin, M. K., & Anandita, S. R. (2024). Strategi Inovatif Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran: Studi Kasus di SMPN 3 Jombang. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 8(3).

¹⁹ Zakiyah, S., Siregar, P. A., & Yasifa, A. (2023). Strategi dan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3).

²⁰ Muslimin, A., Roziqin, M. K., & Anandita, S. R. (2024). Strategi Inovatif Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran: Studi Kasus di SMPN 3 Jombang. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 8(3).

²¹ Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.

2. Strategi Guru sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar.

a. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital dalam Pembelajaran

Guru inovator memanfaatkan teknologi seperti platform daring, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif untuk mendukung pembelajaran mandiri.²² Menurut Suswanto Saptadi (2024), penggunaan ruang belajar inklusif berbasis teknologi digital dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengatur dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri.²³

b. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah

Model Project-Based Learning dan *Problem-Based Learning* mendorong peserta didik untuk aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya.²⁴ Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan solusi dan ide kreatif.

c. Membangun Lingkungan Belajar Adaptif dan Kolaboratif

Guru inovatif menciptakan suasana belajar yang terbuka, inklusif, dan mendukung kerja sama antarsiswa. Rizkiyah (2023) menegaskan bahwa peran guru yang adaptif dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kemandirian siswa melalui interaksi yang konstruktif di kelas.²⁵

d. Menumbuhkan Budaya Refleksi dan Eksperimen dalam Pembelajaran

Guru inovator mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses belajarnya dan berani mencoba metode baru. Tiara, Herlindawati, dan Kantun (2023) menemukan bahwa pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan eksperimen menghasilkan peningkatan kemandirian dan kreativitas belajar siswa.²⁶

3. Tantangan Guru sebagai Inovator

Peran guru sebagai inovator tidak lepas dari berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana teknologi, kurangnya pelatihan inovasi, serta resistensi terhadap perubahan. Sholikhah et al. (2025) menyoroti bahwa beban administratif sering kali menghambat guru untuk berinovasi secara optimal.²⁷ Selain itu, dukungan institusional yang minim juga dapat menurunkan motivasi guru untuk bereksperimen dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan budaya inovasi dengan menyediakan pelatihan, ruang kolaborasi, dan apresiasi bagi guru yang kreatif.²⁸

C. Sinergi Motivasi dan Inovasi: Implikasi Praktis untuk Guru

1. Menggabungkan Dukungan Otonomi dengan Media Digital Interaktif

Guru dapat memberikan ruang bagi siswa memilih metode atau tugas mereka (dukungan otonomi), sambil menyediakan media digital interaktif (inovasi) yang siswa

²² Suswanto Saptadi, N. T. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penciptaan Ruang Belajar Inklusif Berbasis Inovasi dan Kreativitas Teknologi di Era Digital. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(1).

²³ Ibid

²⁴ Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50.

²⁵ Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2), 246–250.

²⁶ Tiara, T., Herlindawati, D., & Kantun, S. (2023). Inovasi Pembelajaran oleh Guru di Jember pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 301–314.

²⁷ Sholikhah, H., Maryana, A. S., & Sasmita, F. E. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4239–4247.

²⁸ Ibid

dapat gunakan secara mandiri. Misalnya, penggunaan smart TV atau aplikasi pembelajaran daring yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja.²⁹

Implikasi: Siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajarannya dan memiliki alat belajar yang menarik kombinasi yang memperkuat kemandirian.

2. Merancang Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Tantangan Mandiri

Model pembelajaran kolaboratif (inovasi) seperti project-based learning, atau blended learning yang memadukan daring-luring, dapat dibangun dengan skema di mana siswa setelah fase kolaborasi kemudian diberikan tugas mandiri untuk mengevaluasi atau melanjutkan proyek mereka sendiri (motivasi).³⁰

Implikasi: Siswa mendapatkan pengalaman sosial (kolaborasi) dan personal (tanggung jawab individu) sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik.

3. Memberikan Umpaman Balik Positif dan Memanfaatkan Teknologi untuk Refleksi Diri

Motivasi tumbuh ketika siswa menerima umpan balik yang membangun. Guru inovatif dapat memanfaatkan platform daring yang memungkinkan siswa melihat hasil kerja mereka, merefleksi, dan mengatur ulang strategi belajar mereka sendiri.³¹

Implikasi: Siswa menjadi aktif dalam proses regulasi diri—menentukan strategi, mengevaluasi hasil yang merupakan inti kemandirian belajar.

4. Ciptakan Lingkungan Belajar Fleksibel yang Mendukung Eksplorasi Mandiri

Inovasi seperti hybrid learning atau ruangan belajar fleksibel memberikan fasilitas agar siswa belajar di mana dan kapan saja. Dikombinasikan dengan motivasi guru yang mendorong inisiatif siswa dan mengapresiasi eksperimen, maka siswa terdorong untuk belajar sendiri di luar jam kelas.³²

Implikasi: Skema pembelajaran tidak terbatas di ruang kelas; siswa menjadi aktif mencari sumber, mengelola waktu, dan mengorganisasi belajarnya sendiri.

D. Tantangan Sinergi Motivasi dan Inovasi dalam Pembelajaran

Walaupun sinergi motivasi dan inovasi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru sering menghadapi keterbatasan sarana, kompetensi, serta dukungan lingkungan yang memadai.³³

1. Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur Pembelajaran Digital

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya fasilitas teknologi di sekolah, terutama di daerah non-perkotaan. Tanpa dukungan perangkat dan jaringan internet yang stabil, penerapan pembelajaran inovatif berbasis teknologi sulit berjalan optimal. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun karena media pembelajaran menjadi monoton dan tidak interaktif.³⁴

²⁹ Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165-170.

³⁰ Komala Sari, L., Komalasari, R., Hakim, M. F., Firmansyah, R., & Asiah, S. (2024). Integrasi Pengajaran Interaktif Melalui Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).

³¹ Putri, F. D. C. (2024). Sinergi Pembelajaran Sosial-Emosional dan Teknologi AR dalam Penguatan Nilai Kewarganegaraan. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(8).

³² Fitriyanti, E. (2023). Sinergi Kreativitas dan Inovasi Dalam Pembelajaran Tematik: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 4(1).

³³ Fadilah, N. (2024). Sinergi Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Abad 21. *Jurnal Kependidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 45–56.

³⁴ Nuraini, H., & Wardani, E. (2023). Kendala Implementasi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 233–241.

2. Kompetensi Guru dalam Memadukan Motivasi dan Inovasi

Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, digital, dan sosial untuk menjadi motivator sekaligus inovator.³⁵ Namun, sebagian guru masih kesulitan mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan motivasional yang efektif.³⁶ Menurut penelitian Azizah (2023), pelatihan profesional guru masih berfokus pada aspek teknis dan belum banyak menyentuh aspek motivasional dalam desain pembelajaran.³⁷

3. Resistensi terhadap Perubahan dan Beban Administratif Guru

Beberapa guru mengalami resistensi terhadap perubahan karena merasa terbebani dengan administrasi dan tuntutan kurikulum. Inovasi sering dianggap menambah pekerjaan, bukan menyederhanakan proses belajar. Hal ini berdampak pada menurunnya semangat guru untuk melakukan pembaruan dalam strategi pembelajaran.³⁸

4. Perbedaan Karakteristik dan Kesiapan Peserta Didik

Sinergi motivasi dan inovasi membutuhkan kesiapan siswa dalam hal literasi digital dan kemandirian.³⁹ Dalam konteks ini, siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran inovatif dibanding siswa yang masih bergantung pada guru.⁴⁰ Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran inovatif dengan tingkat kesiapan dan karakteristik siswa.⁴¹

5. Kurangnya Dukungan Kebijakan Sekolah dan Ekosistem Pendidikan

Faktor kebijakan sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan sinergi ini. Beberapa sekolah belum memberikan ruang bagi guru untuk berekspresi, karena lebih fokus pada pencapaian hasil akademik daripada proses pembelajaran inovatif.⁴² Selain itu, minimnya kolaborasi antar-guru dalam berbagi praktik baik juga memperlambat perkembangan inovasi di lingkungan sekolah.⁴³

KESIMPULAN

Peran guru sebagai motivator dan inovator terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Sebagai motivator, guru menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, dan tanggung jawab melalui dukungan positif dan komunikasi empatik. Sebagai inovator, guru menghadirkan pendekatan pembelajaran kreatif, berbasis teknologi, dan kontekstual yang mendorong eksplorasi mandiri. Kolaborasi kedua peran ini menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis, fleksibel, dan

³⁵ Azizah, N. (2023). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Media dan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidik Nusantara*, 4(1), 102–110.

³⁶ Putri, R. A., & Haryanto, D. (2024). Transformasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Inovatif dan Berbasis Motivasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 152–160.

³⁷ Azizah, N. (2023). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Media dan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidik Nusantara*, 4(1), 102–110.

³⁸ Cahyani, F., & Setiawan, W. (2023). Resistensi Guru terhadap Inovasi Pendidikan dan Strategi Pengelolaannya di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(4), 377–388.

³⁹ Rahmawati, T. (2024). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dan Efektivitas Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 7(2), 88–97.

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Siregar, M. (2023). Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri Berbasis Inovasi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara*, 4(3), 65–72.

⁴² Lestari, R., & Fauzan, H. (2023). Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Inovasi dan Kreativitas Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 118–129.

⁴³ Maryam, E. (2024). Kolaborasi Guru sebagai Upaya Penguatan Inovasi dan Motivasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Inovasi*, 5(2), 77–85.

partisipatif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan regulasi diri dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner).⁴⁴

Agar strategi ini berjalan optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak: sekolah sebagai penyedia fasilitas dan kebijakan yang mendukung inovasi, guru yang terus mengembangkan profesionalismenya, serta peserta didik yang siap untuk beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N. (2023). "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Media dan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital". *Jurnal Pendidik Nusantara*, 4(1).

Azizah, N. (2023). "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengembangan Media dan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital". *Jurnal Pendidik Nusantara*, 4(1),

Br Perangin-Angin, R., & Murad, R., (2022) "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 4.

Bukit, S., Br Perangin-Angin, R., & Murad, A. (2022). "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal BasicEdu*, 6(5).

Cahyani, F., & Setiawan, W. (2023). "Resistensi Guru terhadap Inovasi Pendidikan dan Strategi Pengelolaannya di Sekolah Menengah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(4).

Destiyantari, N., Magdalena, I., & Sa'odah, L., (2022) "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 2.

Destiyantari, N., Magdalena, I., & Sa'odah, L., (2022) "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7, No. 2.

Destiyantari, S., Magdalena, I., & Sa'odah, S. (2022). "Analisis Peran Guru Kelas dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas III di SDN Jati 1 Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5).

Fadilah, N. (2024). "Sinergi Inovasi Pembelajaran dan Motivasi Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Abad 21". *Jurnal Kependidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1).

Febriyanti, A. D., Al Aqsa, A., & Kamil, N. (2024). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Syahida". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(2).

Fitriyanti, E. (2023). "Sinergi Kreativitas dan Inovasi Dalam Pembelajaran Tematik: Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 4(1).

Khairun Nisa, & Wandini, R. R. (2023). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika di SDIT Nurul Ilmi Medan". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

Khairun Nisa, & Wandini, R., (2023) "Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.

Komala Sari, L., Komalasari, R., Hakim, M. F., Firmansyah, R., & Asiah, S. (2024). "Integrasi Pengajaran Interaktif Melalui Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).

Lestari, R., & Fauzan, H. (2023). "Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Inovasi dan Kreativitas Guru di Era Kurikulum Merdeka". *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 9(1).

Liala Inrotul Risqiyah. (2024) "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Darussalam". *Jurnal Proceedings ICEM*. Vol 2, No 1.

Marinu Warruru. (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7, No 1.

Maryam, E. (2024). "Kolaborasi Guru sebagai Upaya Penguatan Inovasi dan Motivasi

⁴⁴ Mayasari, A., Eryanto, H., & Wulandari, D., Suasana Belajar Interaktif dan Kemandirian Peserta Didik di Sekolah Menengah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 14, No. 1, 2024, hlm. 98–107.

Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Inovasi*, 5(2).

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitri, A. (2024). "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*". (JIEPP), 4(2).

Mayasari, A., Eryanto, H., & Wulandari, D., (2024) "Suasana Belajar Interaktif dan Kemandirian Peserta Didik di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 14, No. 1.

Mayasari, I., Eryanto, A., & Wulandari, D. (2024). "Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar: Studi Empiris pada Mahasiswa Paralel di Masa Pandemi COVID-19". *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(2).

Nuraini, H., & Wardani, E. (2023). "Kendala Implementasi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar Pasca Pandemi COVID-19". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2).

Putri, F. D. C. (2024). "Sinergi Pembelajaran Sosial-Emosional dan Teknologi AR dalam Penguatan Nilai Kewarganegaraan". *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(8).

Putri, R. A., & Haryanto, D. (2024). "Transformasi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Inovatif dan Berbasis Motivasi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi*, 5(3).

Rahayu, V., & Suyatno, S. (2023). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2). *Ibid*.

Rahmawati, T. (2024). "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dan Efektivitas Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 7(2). *Ibid*

Rizkiyah, N. (2023). "Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar". *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2).

Saputri, I. D., Edy, S., & Midjan, M. (2022). "Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri I Kebomas. Didaktika". *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 26(2).

Sholikhah, H., Maryana, A. S., & Sasmita, F. E. (2025). "Inovasi Strategi Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4239–4247. *Ibid*

Siregar, M. (2023). "Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri Berbasis Inovasi Digital". *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara*, 4(3).

Tiara, T., Herlindawati, D., & Kantun, S. (2023). "Inovasi Pembelajaran oleh Guru di Jember pada Masa Pandemi Covid-19". *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2).

Zakiyah, N., Siregar, R., & Yasifa, N., (2023) "Inovasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 3.